

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA KONSEP PERKEMBANGBIAKAN DAN PERTUMBUHAN
MANUSIA KELAS VI SDN NO. 212 INPRES BONTOKANANG
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SRI WAHYUNI R
NIM : 10540 8917 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI WAHYUNI R., NIM 10540 8917 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
2. **Nurlina, S.Si., M.Pd.** (.....)
3. **Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.** (.....)
4. **Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI WAHYUNI R.**
NIM : 10540 8917 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar
IPA Konsep Perkembangbiakan dan Pertumbuhan
Manusia pada Siswa Kelas VI SDN No. 212 Inpres
Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.

Dr. Khaeruddin, S.Pd. M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni R**
NIM : **10540 8917 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar IPA (perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia) pada siswa Kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Pernyataan

Sri Wahyuni R



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni R**

NIM : **10540 8917 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

Sri Wahyuni R

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*Kemenangan tidak selamanya diraih
Oleh orang yang lebih cepat atau lebih kuat,
Tetapi cepat atau lambat orang yang menang adalah
Orang yang selalu beranggapan bahwa dia bisa.*

Persembahan:

*Kupersembahkan karya ini
sebagai ucapan terima kasih buat
kedua orang tuaku, adik - adikku
keluargaku, sahabat-sahabatku,
dan orang-orang yang
menyayangiku, atas jerih payahnya
yang tulus dan ikhlas memberikan
cinta dan kasih sayang yang tegar
menghadapi tantangan dalam
meraih kesuksesan.*

ABSTRAK

Sri Wahyuni R. 2017. *Pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar IPA Konsep Perkembangbiakan dan Pertumbuhan Manusia pada siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Kune dan pembimbing II Khaeruddin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *Demonstrasi* pada Siswa Kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Metode pembelajaran *Demonstrasi* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering di sertai penjelasan lisan. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya metode *Demonstrasi* terdapat 81,25% pada kategori sangat rendah, 18,75% pada kategori rendah, 0% pada kategori sedang, 0% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi dan nilai rata – rata *pretest* adalah 48,75. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80. Jadi hasil belajar setelah dilaksanakannya lebih baik dengan sebelum dilaksanakannya metode *Demonstrasi* Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 28% tinggi 31%, sedang 19%, rendah 12%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Jadi setelah digunakan metode demonstrasi proses belajar mengajar di kelas lebih baik dan aktifitas siswa meningkat.

Kata kunci: *Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep Perkembangbiakan dan Pertumbuhan Manusia pada siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”** dapat diselesaikan.

Salam dan sholawat mari kita senantiasa kirim kepada seluruh para nabi dan rasul, yang telah berjasa besar dalam meletakkan dasar – dasar pencerahan dalam sepanjang sejarah peradaban umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi penulis. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat maupun nonmaterial, sehingga skripsi ini dapat terwujud seperti yang ada ditangan pembaca saat ini.

Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Ramli dan ibunda Salma, Adik – adikku, Siska Febriana R dan Sirajuddin, serta keluarga yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh,

membesarkan dan mendidik penulis, memberikan motivasi, semangat, perhatian, mendukung serta memberikan biaya kepada penulis sejak awal hingga akhir menempuh pendidikan yang tinggi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Syarifuddin Kune, M.Pd, Pembimbing I dan Dr. Khaeruddin, M.Pd Pembimbing II, yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sunarti, S.Pd., M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada bapak Kepala sekolah SDN No. 212 Inpres Bontokanang dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala

bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDN No. 212 Inpres Bontokanang khususnya Kelas VI atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada sahabat saya Rika Iriani Syam, Putri Ayu Suhartina Syarif, Wiwik Eka Pratiwi, Alsuci Lestari, Nurazisah, rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SDN 7 Tekolabbua Pangkep, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Defenisi Operasional Variabel	46
F. Prosedur Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Fokus Penelitian	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Jumlah Siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanang	37
2.2	Jumlah Guru SDN No. 212 Inpres Bontokanang	37
2.3	Jumlah PNS SDN No. 212 Inpres Bontokanang	39
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Jumlah seluruh Siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanang	44
3.3	Keadaan Sampel	45
3.4	Kategorisasi Hasil Belajar	49
3.5	Data Ketuntasan Hasil Belajar.....	50
4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase aktivitas belajar selama pembelajaran	53
4.2	Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN No.212 Inpres Bontokanang ...	55
4.3	Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Pratest dan Posttest.....	57
4.4	Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pratest dan Posttest	57
4.5	Perbandingan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama Belajar	59
4.6	Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar Pratest dan Posttest.....	61
4.7	Distribusi Perbandingan Kategori Nilai Pratest dan Posttest	63
4.8	Perbandingan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Pratest dan Posttest	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Proses Kehamilan	8
2.2	Perkembangan dan Pertumbuhan Manusia	9
2.3	Gambar Bayi	9
2.4	Gambar Anak - Anak	10
2.5	Gambar Anak Remaja	11
2.6	Gambar Orang Dewasa	11
2.7	Gambar Orang Tua	12
2.8	Bagan Kerangka Pikir	41
4.1	Presentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran	60
4.2	Distribusi Perbandingan Statistik Hasil Belajar Pratest dan Posttest.....	62
4.3	Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai Pratest dan Posttest	63
4.4	Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Pratest dan Posttest	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 2.	Lembar Kerja Siswa (LKS)
Lampiran 3.	Lembar Observasi.....
Lampiran 4.	Soal Pretest dan Posttest
Lampiran 5.	Media Pembelajaran
Lampiran 6.	Daftar Nilai Pretset dan Posttest.....
Lampiran 7.	Pengolahan Statistik Inferensial.....
Lampiran 8.	Dokumentasi.....
Lampiran 9.	Surat Izin Meneliti Dari Dekan.....
Lampiran 10.	Surat Telah Meneliti Dari Kepala Sekolah.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dalam bidang pendidikan saat ini adalah masalah mutu pendidikan. Mendidik anak dalam kualitas besar sambil terus mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi, bukanlah suatu tugas yang mudah. Untuk membebaskan masalah-masalah tersebut, diperlukan tindakan nyata dan terpadu. Oleh karenanya mutu pendidikan di dalam berbagai jenjang sekolah perlu terus ditingkatkan secara teratur dan berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2006:89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Menurut Sani dan Muhammad Kadri (2016:5) tentang tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bangsa Indonesia memerlukan tenaga pengajar yang profesional agar dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih baik. Guru dalam hal ini tenaga pengajar yang sangat berperan penting dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan kepribadian. Oleh karena itu, guru seharusnya menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman agar anak didik lebih mudah untuk menyerap semua mata pelajaran yang telah dibagikan oleh guru mereka. Penciptaan suasana belajar yang baik ini juga diatur dalam kode etik guru Indonesia butir ke-empat. Dengan jelas di tuliskan dalam kode etik guru Indonesia yang berbunyi “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus aktif menciptakan suasana yang baik diantaranya dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan”.

Tujuan pendidikan itu memahami pengetahuan fakta-fakta, pengertian, dan konsep-konsep IPA saja, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu.

Anak didik kita dituntut bukan hanya paham konsep-konsep IPA, tetapi juga mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah. Siswa perlu mengalami kegiatan-kegiatan, keterampilan yang diharapkan itu sering dinamakan keterampilan mental, fisik, dan sosial atau sekarang ini dikenal dengan keterampilan proses.

Dalam pembelajaran di kelas, guru tidak mengaitkan dengan skema (gambaran) yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberi kesempatan

untuk mengkonsentruksi sendiri ide-ide dalam pembelajaran IPA. Siswa cenderung hanya menerima informasi tentang IPA dari guru sehingga masalah yang terjadi di kelas adalah rendahnya daya serap siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan pelajaran IPA pada siswa SDN No. 212 Inpres Bontokaang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh rata-rata kualitas pembelajaran IPA siswa kelas VI tergolong rendah, sebagaimana hasil belajar IPA siswa kelas VI di temukan diantara 17 orang siswa masih ada 35,30% atau 6 orang siswa belum tuntas yang memperoleh nilai terendah 35 dibawah nilai KKM yaitu 65 dan 64,70% atau 11 orang siswa sudah tuntas yang memperoleh nilai tertinggi 75. Ini berarti 6 orang dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM untuk bidang studi IPA sesuai dengan yang di tetapkan di SDN No. 212 Inpres Bontokonang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu minimal 65 sedangkan nilai rata – rata yang di peroleh 63,11.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan pemakaian teknik penyajian pelajaran. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang di kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi

siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA SDN No. 212 Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran IPA yang sesuai digunakan untuk metode demonstrasi salah satunya yaitu “Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Manusia”. Penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik dan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Demonstri terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Manusia pada Siswa Kelas VI SDN No. 212 Bontokanag Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA Konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi guru maupun kepala sekolah dan pemerhati pendidikan. Dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi murid :
 - a. Meningkatkan pemahaman murid dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b. Dapat menumbuhkan minat belajar murid karena proses pembelajaran yang tidak monoton dan disaksikan langsung oleh murid.
 - c. Melalui metode demonstrasi dapat mempertajam daya ingat murid terhadap materi yang telah dipelajarinya.

2. Bagi guru :
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode demonstrasi dalam pelajaran IPA SDN No. 212 Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
 - b. Sebagai masukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya setiap murid yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR , DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Materi Perkembangbiakan dan Pertumbuhan Manusia

a. Perkembangbiakan Pada Manusia

Manusia berkembang biak juga memperoleh keturunan dalam rangka melestarikan jenisnya. Perkembangbiakan pada manusia terdiri atas beberapa tahap, yaitu kehamilan dan diakhiri dengan kelahiran.

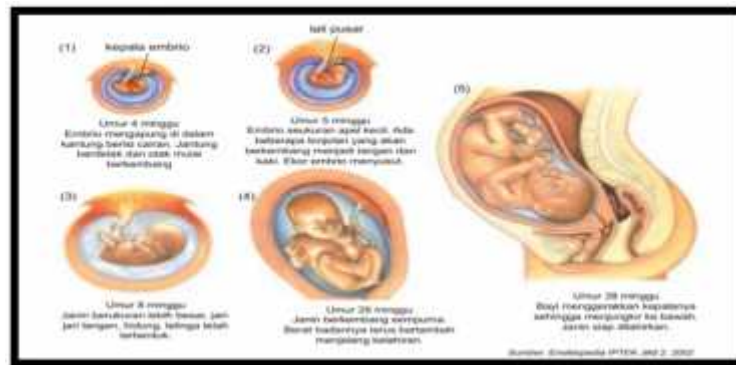
Perkembangbiakan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, manusia biasa mengawali proses tersebut dengan mengadakan upacara pernikahan.

1) Kehamilan

Kehamilan dialami oleh kaum perempuan yang telah puber atau organ reproduksinya telah matang. Perempuan yang telah puber berarti ia sudah mengalami haid atau menstruasi. Haid biasanya sudah terjadi pada perempuan berusia 10 – 16 tahun.

Proses kehamilan berlangsung setelah terjadi peristiwa pembuahan (fertilisasi) didalam saluran reproduksi perempuan. Pembuahan adalah peristiwa pertemuan antara sel kelamin laki – laki (sel sperma) dan sel kelamin perempuan (sel telur). Pembuahan menghasilkan zigot dan embrio. Zigot akan menempel pada dinding rahim, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi janin hingga usia lebih kurang 9 bulan.

Pada usia 9 bulan, janin telah mempunyai organ tubuh yang lengkap dan siap untuk dilahirkan. Selama berada didalam rahim, janin mendapatkan makanan dan oksigen melalui plasenta (tembuni atau ari – ari). Makanan dan oksigen dari plasenta di bawa ke janin melalui tali pusat.



Gambar 2.1 gambar proses kehamilan

2) Kelahiran

Proses kelahiran bayi merupakan tahap akhir kehamilan. Pada saat kelahiran, janin akan didorong keluar dari rahim. Proses tersebut dipengaruhi oleh hormon. Hormon menyebabkan kontraksi atau pengerutan otot dinding rahim sehingga janin terdorong keluar. Ketika lahir, janin keluar melalui lubang peranakan ibu. Pada kelahiran yang normal, bagian kepala janin akan keluar terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh anggota tubuh yang lain.

b. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Pertumbuhan adalah satu proses perubahan dari kecil menjadi besar dan tinggi, yang disertai dengan penambahan berat. Pada proses pertumbuhan umumnya ditandai dengan perubahan sikap, perilaku dan juga gejala – gejala lainnya. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia terdiri atas lima

tahap atau masa yaitu, masa bayi, masa kanak – kanak, masa remaja, mas dewasa dan masa tua.



Gambar2.2 perkembangan dan pertumbuhan manusia

1) Masa Bayi (0 – 1 tahun)

Masa bayi dimulai sejak bayi dilahirkan sampai berusia satu tahun. Ciri – ciri masa bayi antara lain :

- Perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sangat cepat
- Peningkatan berat tubuh lebih besar daripada peningkatan tinggi tubuh.
- Antara usia 7 – 9 bulan, bayi sudah mampu merangkak. Tubuhnya dapat di angkat ke posisi berdiri.
- Pada usia 11 sampai 12 bulan, bayi sudah mampu berdiri sendiri dan mulai belajar berjalan.



Gambar 2.3 Bayi

2) Masa Kanak – Kanak (1 Tahun – Akil Balig)

Masa kanak – kanak di mulai pada anak yang berusia satu tahun atau lebih. Tahapan tersebut berakhir ketika anak memasuki masa remaja (telah puber atau akil balig). Pada anak laki – laki, masa kanak – kanak berakhir pada usia 11 – 15 tahun. Adapun masa kanak – kanak anak perempuan berakhir pada saat berusia 9 – 13 tahun. Ciri – ciri masa kanak – kanak yaitu :

- Perkembangan fisik lebih lambat dibandingkan pada masa bayi.
- Tinggi badab setiap tahunnya bertambah rata – rata 5 – 8 cm.
- Anak sudah belajar bicara dan mengontorl keinginan membuang air besar atau air kecil.



Gambar 2.4 Anak - anak

3) Masa Remaja (Akil Balig – 18 Tahun)

Masa remaja berlangsung sampai usia 18 tahun. Masa tersebut diawali dengan masa yang di tandai dengan kematangan organ reproduksi. Selain itu, juga terjadi perubahan fisik, sikap, dan perilaku. Masa pubertas dimulai pada usia berbeda antara anak laki – laki dan perempuan. Pada anak perempuan, masa

pubertas dimulai saat anak berusia 9 – 13 tahun. Pada anak laki – laki, masa pubertas dimulai saat berusia 11 – 15 tahun.



Gambar 2.5 Anak Remaja

4) Masa Dewasa (18 – 60 Tahun)

Masa dewasa biasanya di mulai sejak seseorang berusia 18 tahun. Seseorang yang telah memasuki masa dewasa hamper tidak lagi mengalami pertambahan tinggi badan, sedangkan perubahan berat badannya masih terus terjadi. Masa ini di tunjukkan dangan perubahan cara berpikir, bersikap, dan berbicara dibandingkan masa remaja. Masa dewasa juga merupakan masa seseorang untuk bekerja dan memulai hidup berkeluarga.



Gambar 2.6 Orang Dewasa

5) Masa Tua (60 Tahun ke Atas)

Masa tua merupakan akhir dari pertumbuhan manusia. Manusia yang sudah mencapai usia 60 tahun disebut manusia usia lanjut atau manua. Pada masa tersebut, biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, antara lain :

- Berkurangnya kemampuan melihat dan mendengar,
- Melemahnya otot tubuh,
- Rambut beruban,
- Kulit mengeriput, dan
- Penurunan daya ingat



gambar 2.7 Orang Tua

c. Perkembangan Fisik Manusia

Secara umum, perkembangan fisik manusia sejak bayi sampai masa dewasa di tandai dengan penambahan tinggi dan berat badan. Perkembangan fisik manusia yang paling mudah diamati terjadi pada masa remaja.

Tahap remaja diawali dengan masa pubertas. Pubertas adalah masa ketika organ reproduksi seseorang telah matang. Tanda – tanda masa pubertas pada laki – laki berbeda dengan perempuan. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan menstruasi atau haid yang pertama. Peristiwa tersebut berlangsung secara rutin,

biasanya sekali dalam satu bulan. Menstruasi dicirikan oleh darah yang keluar dari organ kelamin perempuan. Darah haid berasal dari peluruhan dinding rahim.

Sementara itu, pubertas laki – laki ditandai dengan keluarnya sel sperma dari organ kelamin laki – laki karena pengaruh mimpi.

1) Perkembangan Fisik Remaja Laki – Laki

Pada masa pubertas, setiap laki – laki mengalami perubahan dan pertumbuhan fisik. Perubahan fisik pada laki – laki ditandai dengan ciri – ciri :

- Dada melebar menjadi lebih bidang.
- Otot tubuh tampak semakin kuat
- Rambut mulai tumbuh pada ketiak, daerah organ reproduksi, atas bibir (kumis). Dan sekitar rahang (jenggot)
- Tumbuh jakun pada bagian leher
- Suara menjadi lebih parau dan besar
- Jerawat mulai muncul

2) Perkembangan Fisik Remaja Perempuan

Perubahan fisik pada masa remaja perempuan ditandai dengan ciri – ciri sebagai berikut :

- Bentuk tubuh mula berlekuk, seperti panggul yang melebar
- Tinggi dan berat badan bertambah dengan cepat
- Kulit menjadi lebih halus
- Suara menjadi lebih lembut
- Jerawat mulai muncul

- Rambut mulai tumbuh pada ketiak dan sekitar organ reproduksi
- Payudara mulai tumbuh dan membesar

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Di tinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”, yang terdiri dari kata “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan siswa sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu.

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2016:108) metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan atau urutan melakukan suatu

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang suatu proses peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicotuhkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.

a. Langkah – langkah metode demonstrasi

Langkah – langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah :

1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah :

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- b) Menetapkan garis – garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri.
- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan siswa.

2) Pelaksanaan

Hal – hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Memeriksa hal – hal diatas untuk kesekian kalinya.
- b) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.

- c) Mengingat pokok – pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan
- f) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan – kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

1) Kelebihan metode demonstrasi

- (a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.

- (c) Kesalahan – kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- (d) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

2) Kelemahan metode demonstrasi

- (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih, guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode ini dikelas.
- (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan – bahan dan tempat yang memadai dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal di bandingkan dengan metode ceramah.
- (c) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- (d) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demostrasikan.

3. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kegiatan belajar merupakan peristiwa di mana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari adanya perubahan dalam dirinya sebagai dampak dalam kegiatan belajar. Namun perubahan yang di maksud adalah perubahan yang bersifat positif dalam arti adanya perubahan

peningkatan kemampuan seseorang yang belajar dalam penguasaan materi pelajaran.

Sudjana (1996: 9) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang di tunjukan dalam berbagai bentuk , seperti pada perubahan tingkah laku,pengetahuan,pemahaman, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu.

Yamin (2003: 98) mengemukakan pengertian belajar yaitu “perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru”. Sementara Abdurrahman (1994: 97) mengemukakan bahwa “belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya”. Sementara Hamdat (2003: 4) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar merupakan aktivitas yang di lakukan untuk menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang

mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dimana perubahan tersebut diperoleh dengan aktifitas belajar yang dilakukan secara sadar.

Belajar merupakan fenomena yang kompleks yang muaranya adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku yang berubah. Perubahan yang dimaksud disini ialah pada ranah-ranah:

- 1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi,
- 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap dan pembentukan pola hidup,
- 3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

b. Ciri-ciri Perubahan Belajar

Ciri-ciri perubahan dalam belajar dikemukakan Slameto (2003: 3) yaitu ;

- 1) perubahan itu terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar menurut Slameto di atas diuraikan sebagai berikut :

1) Perubahan itu terjadi secara sadar

Murid yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya suatu perubahan dalam dirinya seperti sedikit tahu menjadi tahu, atau bahkan sama sekali tidak tahu kemudian menjadi tahu. Akan tetapi suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, Karena individu bersangkutan tidak menyadari perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri murid sebagai akibat atau dampak dari perbuatan belajar yang dilakukan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang saling berlanjutan, dimana setiap tahapan belajar yang dilakukan merupakan suatu perubahan yang saling berkesinambungan. Misalnya, seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis, bahkan akhirnya lebih lancar menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan dalam belajar merupakan perubahan yang bersifat positif sehingga perubahan dalam artian negatif sebenarnya tidak dikategorikan sebagai perbuatan belajar yang justru menjerumuskan murid. Perubahan dalam belajar bersifat aktif karena murid dapat belajar karena adanya keterlibatan fisik dan mental untuk belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku karena proses

kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dan tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Suatu perubahan yang sifatnya sementara atau hanya dalam waktu tertentu, seperti: Keluar air mata, berkeringat, bersin dan menangis, tidak dikategorikan sebagai perubahan dalam arti dalam belajar. Hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses dengan hasil yang sifatnya menetap dalam diri seseorang, bahkan sangat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan murid.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan sebagai akibat atau dampak dari belajar memiliki tujuan atau arah tertentu yang ingin dicapai, sehingga suatu perbuatan belajar yang dilakukan harus betul-betul disadari. Misalnya murid yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang akan dicapainya. Jadi, perbuatan belajar senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan atau sesuai dengan rencana dalam mengembangkan kemampuan seseorang.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perbuatan belajar yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu seperti dalam aspek tingkah laku. Murid yang melakukan perbuatan belajar maka hasilnya akan berdampak pada terjadinya perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka jelas bahwa tidak semua Perubahan dapat di golongkan dalam arti belajar. Begitu pula perubahan yang

terjadi dalam diri seseorang harus ada indikator yang mendorongnya atau memberikan semangat apabila menginginkan hasil yang maksimal. Begitu pula dengan belajar, dengan adanya dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri individu, apakah itu karena ada stimulus atau kesadaran yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengadakan kegiatan belajar.

c. Prinsip belajar

Berbagai prinsip belajar murid dikemukakan oleh para ahli, namun prinsip-prinsip yang relatif berlaku umum yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan antara lain meliputi :

- 1) Perhatian dan motivasi, dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar murid,
- 2) Keaktifan, yang memandang murid merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.
- 3) Keterlibatan langsung, dalam prinsip ini seorang guru perlu mengupayakan agar murid dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik individual maupun kelompok
- 4) Pengulangan, yang menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih berbagai daya yang ada pada diri murid, yakni daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir, dan sebagainya,

- 5) Tantangan, dalam prinsip ini guru perlu berupaya memberikan bahan belajar/materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar murid,
- 6) Balikan dan penguatan, dalam prinsip ini murid akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik yang akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya,
- 7) Perbedan individual, dalam prinsip ini murid harus dipandang sebagai individual yang unik dan berbeda satu sama lain. Perbedaan itu dengan sendirinya berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar murid, sehingga proses pembelajaran yang bersifat klasikal perlu memperhatikan perbedaan ini, antara lain dengan penggunaan metode.

Ketujuh prinsip di atas berimplikasi kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreativitas pembelajaran. Dengan mengadopsi pendapat tentang pentingnya pemahaman makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar murid, dikembangkan suatu bentuk pemikiran yang berubungan dengan upaya untuk meningkatkan sikap kreatif pembelajaran guru.

d. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari aktivitas belajar, maka akan dapat meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar.

Purwanto (2007: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”. Sementara Dimiyati dan Mudjono (1999: 20) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dan dari murid hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan, seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar. Hasil belajar dalam hal ini meliputi: kognitif, efektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid, yakni: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah”. Sabri, 2005 (Musfiqon, 2012: 10). Ketiganya cukup mempengaruhi proses belajar seseorang dari sisi eksternal.

Caroll (dalam Musfiqon, 2012: 10) berpendapat bahwa hasil belajar murid dipengaruhi oleh lima faktor yakni:

- a) Faktor bakat belajar
- b) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar,
- c) Faktor kemampuan individu,

- d) Faktor kualitas pengajaran,
- e) Faktor lingkungan.

Howard Kingsley (Sudjana, 1987: 45) membagi 3 macam hasil belajar: “(1) Keterampilan dan kebiasaan. (2) pengetahuan dan pengertian. (3) sikap dan cita-cita”.

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan murid tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri murid itu dan faktor yang datang dari luar diri murid atau faktor lingkungan. Clark (dalam Musfiqon, 2012: 8) mengungkapkan “bahwa hasil belajar murid di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

4. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Karakteristik IPA

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*); IPA sebagai produk-produk pengetahuan (*body of scientific knowledge*), dan IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses/metode

penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam wacana seperti itu maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan '*science as a way of knowing*'. Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi Kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mata Pelajaran IPA, bahwa IPA adalah "cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta". Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan Kerja Ilmiah dan Sikap Ilmiah murid.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting dalam proses pembelajaran. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Winaputra, 1992: 122) bahwa:

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (Winaputra 2005: 122) bahwa “sains merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, antara satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sementara berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. Selanjutnya Winaputra (2005: 123) mengemukakan bahwa “tidak hanya

merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah”.

Kata “sains” biasa diterjemah dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. Natural artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Vessel (Bundu 2006: 3) memberikan jawaban yang singkat tetapi bermakna yakni “sains adalah apa yang dikerjakan para ahli sains (sainstis)”. Hal ini mencakup teknik sains yang sering disebut sebagai proses sains, sedangkan hasilnya yang berupa fakta-fakta dan prinsip biasa disebut dengan produk sains.

Pengertian lain yang juga sangat singkat tetapi bermakna adalah bahwa “sains adalah proses yang sedang berlangsung dengan fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan” (Usman 2006: 48).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan pada ahli sains di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Sains adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, (2) Sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) Sains dicirikan oleh nilai-nilai atau sikap-sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, Sains adalah proses kegiatan yang dilakukan orang dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut.

Sains pula didasarkan pada pendekatan empiris dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dibalaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kualitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional. Jadi sains bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal tetapi terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat diterangkan.

Bundu (2006: 4) mengemukakan empat karakteristik utama sains yakni:

- a) Memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menjadi validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah.
- b) Meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis, teori dan prinsip hanya bersama jika sesuai dengan kenyataan yang ada.
- c) Memberikan pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang observasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan.
- d) Memberikan makna teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Jika dicermati ada dua aspek penting dari definisi tersebut yakni langkah-langkah yang ditempuh dalam memahami alam (proses sains) dan pengetahuan yang dihasilkan berupa fakta, prinsip, konsep, dan teori (produk sains). Atas dasar pola pikir tersebut, secara garis besarnya sains memiliki tiga komponen, yaitu

proses ilmiah (mengamati, mengklasifikasi, mereduksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen), produk ilmiah (prinsip, konsep, hukum, dan teori), sikap ilmiah (ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur).

b. Tujuan IPA

Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Depdiknas 2006 adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Menurut Khaerudin (2005: 11) mengemukakan pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains di sekolah adalah: “(1) menambah keingintahuan, (2) mengembangkan keterampilan menginvestigasi, (3) sains, teknologi, dan masyarakat”. Berikut ini diuraikan satu persatu:

1) Menambah keingintahuan

Dasar program Sains akan menaruh perhatian pada keinginan tahun murid tentang alam semesta dengan cara: (a) mendorong murid untuk menyelidiki alam dengan teknologi, (b) mengembangkan kemampuan murid untuk mengajukan pertanyaan tentang alam semesta, (c) mengembangkan kemampuan murid untuk mengidentifikasi masalah pengadaptasian manusia.

2) Mengembangkan keterampilan menginvestigasi

Dasar program Sains akan mengembangkan keterampilan menginvestigasi alam semesta, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Hal ini dapat: (a) memperkaya pemahaman murid dan kemampuan menggunakan proses Sains, (b) awal pemahaman murid dan kemampuan memecahkan masalah dan strategi membuat keputusan.

3) Sains, Teknologi, dan masyarakat

Dasar program Sains akan berusaha mengembangkan pemahaman murid dan sikap tentang alam, keterbatasan dan kemungkinan yang timbul dari Sains dan teknologi.

c. Prinsip pembelajaran IPA

Belajar dan mengajar adalah dua proses yang harus terjalin harmoni dalam pengajaran agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut John S. Richardson (1957) bahwa ada tujuh prinsip dalam proses belajar-mengajar agar suatu pengajaran IPA dapat berhasil, prinsip tersebut adalah :

1) Prinsip keterlibatan siswa secara aktif

“ Mengajar “ berbeda dengan “ memberitahu “, mengajar dilakukan dengan melibatkan siswa, bukan dengan memberi ceramah kepada anak didik tentang segala yang ada dalam buku tes. Kadang-kadang karena dituntut oleh kurikulum yang harus diselesaikan, maka guru melupakan prinsip keterlibatan siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa dengan cara mendengarkan relatif lebih cepat dilupakan, bahkan memungkinkan mereka tidak menggunakan logikanya dalam berusaha memahami apa yang disampaikan gurunya

2) Prinsip berkesinambungan

Seorang guru hendaknya mengetahui apa yang telah diketahui siswanya, sebab pengetahuan dasar siswa akan dijadikan sebagai jembatan untuk memberi mereka pengetahuan yang baru. Untuk menyempurnakan prinsip ini, data minat siswa baik perorangan maupun secara berkelompok dapat menjadi modal dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip motivasi

Hamalik (2001), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.

4) Prinsip multi metode

Didasari bahwa daya serap tiap siswa berbeda-beda, demikian pula jenis metode pembelajaran yang disenangi juga berbeda. Tugas guru adalah

mengorganisasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menangkap materi pelajaran yang diberikan

5) Prinsip penemuan

Prinsip ini perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa ingin tahu lebih banyak. Dengan demikian, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

6) Prinsip totalitas

Prinsip totalitas bertolak dari paham bahwa siswa belajar dengan segenap kemampuan yang ia miliki sebagai makhluk hidup, yaitu panca inderanya, perasaan dan pikirannya. Dalam proses belajar siswa tidak hanya tergantung pada materi yang diajarkan, tetapi semua faktor-faktor atau kondisi yang berada disekitarnya turut menjadi penentu akan keberhasilan belajar yang dilakukan. Faktor atau kondisi yang dimaksud termasuk guru, metode, fasilitas, lingkungan, teman-temannya, pencahayaan, bahkan semua yang dapat mempengaruhi jiwa raganya ikut mempengaruhi keberhasilannya.

7) Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yang berbeda-beda satu sama lain. Karena hal inilah setiap siswa belajar menurut kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa yang lain akan membantu siswa menentukan

cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual dalam, bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk di kelas dan menyusun jadwal belajar. Dengan kata lain prinsip ini dapat berpengaruh pada aspek fisik maupun psikis siswa. Bertolak dari kenyataan bahwa tiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, terutama ditujukan kepada adanya perbedaan kemampuan (termasuk kecerdasan dan kecepatan belajar). Prinsip ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kapasitas dan minatnya. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, maka perlu diupayakan kesempatan belajar IPA melalui pengalaman lapangan, karena dengan menjadikan alam sebagai objek dalam belajar IPA maka kesempatan untuk memperoleh variasi sasaran belajar lebih banyak, yang dapat dipilih oleh siswa sesuai minat dan kapasitasnya. Penggunaan media dan hasil teknologi juga dapat menambah variasi sasaran belajar yang dilakukan, misalnya pemutaran video, film, gambar, buku, alat-alat peraga, pameran, komputer, dan sebagainya.

5. Profil Sekolah

SDN NO. 212 Inpres Bontokanang terletak di desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi sampai siang hari, mulai dari pukul 07.00 – 12.40 WITA.

Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 2 WC dan dilengkapi dengan 2 kantin yang terletak di sudut sekolah.

a. Fasilitas Sekolah

1) Perpustakaan

Perpustakaan SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar cukup bagus yang dikelola oleh petugas khusus setiap hari. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di perpustakaan yaitu:

- (a) Buku pelajaran, buku-buku non fiksi (koran), dan buku fiksi yang diatur rapi dalam rak buku dengan menggunakan pengklasifikasian.
- (b) Terdapat pula meja mini untuk membaca buku serta meja dan kursi untuk petugas perpustakaan.

2) Ruang Guru

Keadaan ruang guru masih bagus dan dimanfaatkan sebagai tempat istirahat untuk guru saat jam istirahat. Fasilitas yang ada adalah : meja, kursi, kipas angin dan lemari.

3) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di ruang guru. Fasilitas yang ada yaitu meja dan kursi untuk kepala sekolah dan staf tata usaha, lemari, kipas angin, piala, piagam, televisi, foto presiden dan wakil presiden, meja dan kursi untuk tamu, serta papan profil sekolah, papan data guru, dan papan jumlah siswa.

4) Ruang Kelas

SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki 6 ruang kelas. Jumlah rata-rata siswa perkelas tidak mencapai 25 orang siswa. Fasilitas yang tersedia di ruang kelas adalah sebagai berikut: papan tulis putih, meja dan kursi siswa dan guru, taplak meja dan vas bunga, foto

presiden dan wakil presiden, jam dinding, lemari, kipas angin, alat-alat pembersih (sapu, skop sampah, tempat sampah) dan mading.

5) Toilet

SDN No.212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki 2 toilet. 1 dikhususkan untuk siswa dan 1 dikhususkan oleh para guru. Fasilitas yang ada di toilet yaitu: Ember, gayung, sikat dan pembersih toilet.

6) Laboratorium

Jaman sekarang masih kurang sekolah dasar yang memiliki laboratorium apalagi sekolah-sekolah yang berada di pedesaan, sama halnya dengan SDN NO. 212 Inpres Bontokanang ini tidak mempunyai laboratorium.

7) Unit Kegiatan Siswa

Unit kegiatan siswa yang terlihat di SDN NO.212 Inpres Bontokanang adalah Pramuka dan UKS.

b. Keadaan Sekolah

1) *Jumlah Siswa*

Jumlah siswa di SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu 83 orang siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jumlah siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanang

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
1	1	11	1
2	2	10	1
3	3	12	1
4	4	17	1
5	5	16	1
6	6	16	1
Jumlah		83	6

(Sumber : Data SDN No. 212 Inpres Bonokanang)

2) *Porsenil Guru*

Tabel 2.2 Jumlah Guru SDN No. 212 Inpres Bontokanang

No	Nama Guru	Gol	Jabatan	Status Kepegawaian	Bidan g Studi	Jumlah Jam	Ket.
1	Syamsuddin Lassang, S.Pd	VI b	Kepala Sekolah	PNS	Umu m	24 Jam	
2	Burhan, A, Ma. Pd	IV a	Guru PJOK	PNS	PJOK	24 Jam	
3	Hj. Marhumi, A.Ma. Pd	IV a	Guru Kelas	PNS	Umu m	24 Jam	
4	Hj. Yuliati	IV a	Guru	PNS	Umu	24 Jam	

			Kelas		m		
5	St. Hafsah	III d	Guru Kelas	PNS	Umu m	24 Jam	
6	Suriati		Guru Kelas	NON PNS	Umu m	24 Jam	
7	Hamsinah, S.Pd.I		Guru Agama	NON PNS	Agama a	24 Jam	
8	Sumarni, S.Pd.I		Guru Kelas	NON PNS	Umu m	24 Jam	
9	Ulfa Dewi, S.Pd		Guru Kelas	NON PNS	Umu m	24 Jam	
10	Rika Iriani Syam		Guru SBK	NON PNS	SBK	21 Jam	
11	H. Sahong		Komite	PNS	-	-	

Personil tenaga edukasi SDN No. 212 Inpres Bontoakanang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, dan staf. dengan perincian sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : 1 orang
- Wali Kelas : 6 orang
- Guru bidang studi : 3 orang
- Staf : 1 orang
- Ketua Komite : 1 orang

Nama-nama :

1. Kepala sekolah : Syamsuddin Lassang, S. Pd.
2. Guru kelas
 - a. Kelas 1 : Sumarni, S. Pd.I
 - b. Kelas 2 : St. Hafsah
 - c. Kelas 3 : Suriati
 - d. Kelas 4 : Hj. Marhumi, A.Ma. Pd
 - e. Kelas 5 : Hj. Yuliati
 - f. Kelas 6 : Ulfa Dewi, S.Pd
3. Guru Bidang Studi
 - a. Guru Agama : Hamsinah, S.Pd.I
 - b. Guru Olahraga : Burhan, A.Ma.Pd
 - c. Guru SBK : Rika Iriani Syam
4. Komite Sekolah : H. Sahong

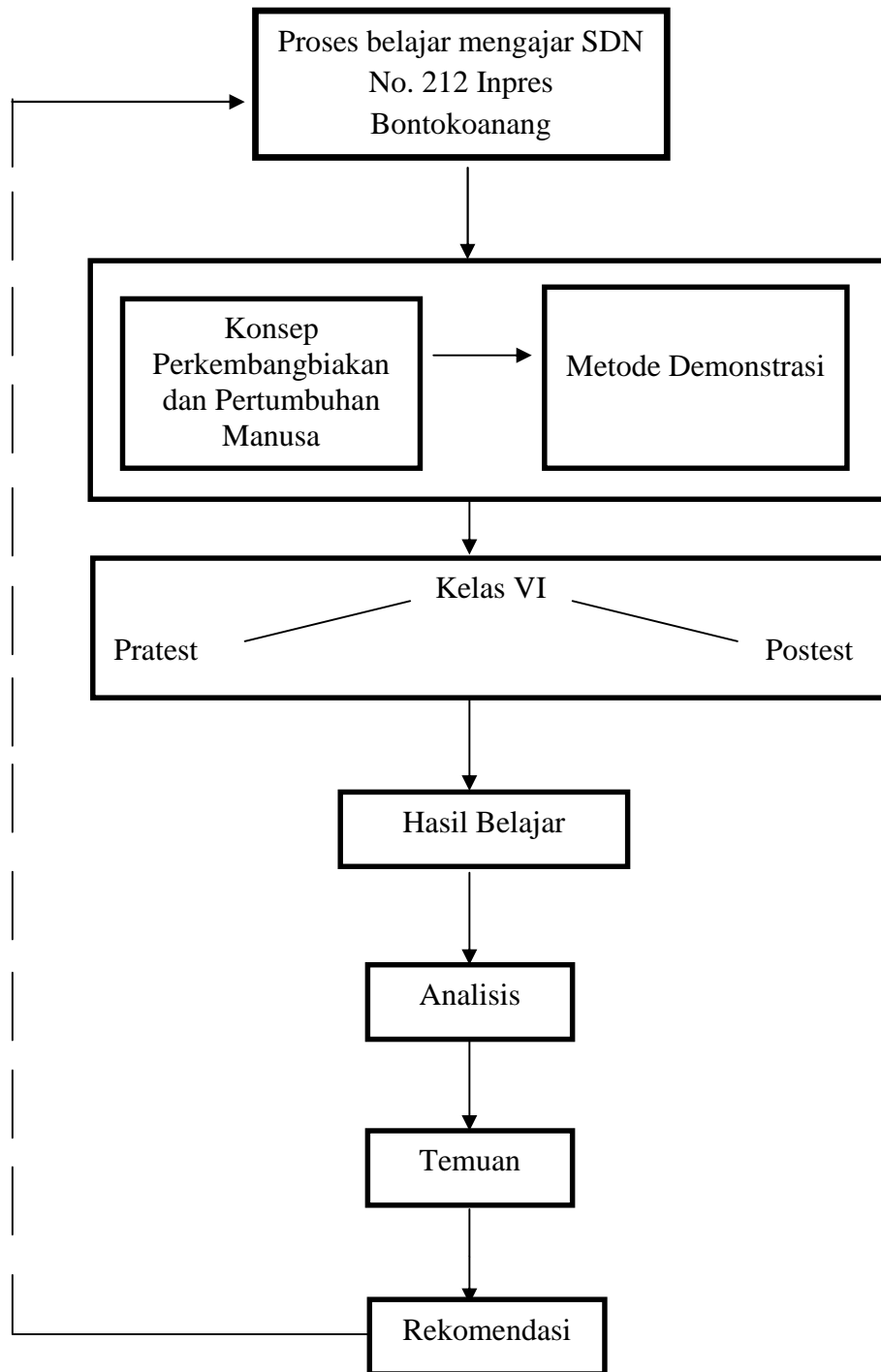
Tabel 2.3. Jumlah PNS SDN No. 212 Inpres Bontokanang

NO.	Jenis Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1		1
2	Guru Kelas	3	3	6
3	Guru Agama		1	1
4	Guru PJOK	1		1
5	Guru SBK		1	1
6	Komite Sekolah	1		1
7	Satpam			1
8	Penjaga Sekolah			1
9	Penjaga Kantin			2
	Jumlah	6	5	15

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dalam menguraikan permasalahan yang akan dibahas, adapun masalah dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Salah satu langkah yang ditempuh dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA adalah penggunaan metode demonstrasi. Manfaat melakukan demonstrasi yaitu peserta didik akan memperoleh pelajaran secara langsung, setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

- H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Demonstrai terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada Siswa Kelas VI SDN No. 212 Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Metode Demonstrai terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada siswa Kelas VI SDN No. 212 Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O₁	X	O₂

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode demonstrai terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada Siswa kelas VI SDN No. 212 Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (sugiyono, 2016 : 119).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanag Kec. Galesong Kab. Takalar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Jumlah seluruh siswa SDN No. 212 Inpres Bontokanang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
1	Kelas I	11	1
2	Kelas II	10	1
3	Kelas III	12	1
4	Kelas IV	17	1
5	Kelas V	16	1
6	Kelas VI	16	1
Jumlah		82	6

(Sumber : Data SDN No. 212 SDN No. 212 Inpres Bontokanang Tahun 2017)

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total populasi yaitu seluruh siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 3.3. Keadaan sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Banyaknya Siswa
		L	P	
1	Kelas VI	7	9	16
	Jumlah	7	9	16

(Sumber : Data SDN No. 212 SDN No. 212 Inpres Bontokanang Tahun 2017)

D. Variabel Penelitian

Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode Demonstrasi.

b. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya hasil belajar siswa.

E. Defenisi Operasional Variabel

Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Ahmadi dan Narkubo, 2009:61). Sedangkan dikemukakan pula oleh ahli lain bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38)

Dengan demikian definisi operasi variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut :

- Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan ..
- Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan, seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu kegiatan belajar. Hasil belajar dalam hal ini meliputi: kognitif, efektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP yang akan digunakan untuk penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretes pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi konsep perpindahan panas benda dalam pembelajaran IPA.
- c. Mengadakan postes pada kelas eksperimen

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar IPA. Media yang diberikan berupa sekumpulan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dan untuk tes akhir diberikan tes formatif untuk setiap akhir pelaksanaan tindakan.

b. Treatment (perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA

c. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh metode Demonstrasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016: 169).

1. Teknik Analisis Deskriptif

a. Penentuan nilai statistik deskriptif

1) Min Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

$\sum_{i=1}^k f x_i$ = jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

b. Penentuan kategori hasil belajar

Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Belajar

No	Skor	Kategori
1.	0-54	Sangat rendah
2.	54-64	Rendah
3.	65-74	Sedang
4.	75-84	Tinggi
5.	85-100	Sangta Tinggi

(Sumber: Depdikbud)

c. Penentuan distribusi presentase ketuntasan

Adapun cara mencari nilai Presentase (%) nilai rata-rata yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase

f = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah subjek (sampel)

Data table keruntasan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

(Sumber : Kurikulum SDN No. 212 Inpres Bontokanang)

2. Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Supardi U.S, 2014: 140)

dengan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung}^2 lebih kecil t_{tabel}^2 , dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 3$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

S^2 yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Supardi U.S, 2014: 329)

dengan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah siswa *pretest*

n_2 = Jumlah siswa *posttest*

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \sim_1 \leq \sim_2$ melawan $H_1 : \sim_1 > \sim_2$

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia terhadap kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia terhadap kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai tanggal 31 September 2017 dengan pokok bahasan konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA pada siswa kelas VI di SD No. 212 Inpres Bontokanang.

1. Aktifitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa dikelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan presentase aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung

NO	AKTIVITAS	Pertemuan Ke-			Rata - Rata	Persentase %
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	14	15	16	15	93,75%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	10	12	14	13	75%

3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	8	6	2	5	31,25%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	10	14	16	13	81,25%
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	6	10	14	10	62,5%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	9	6	3	6	37,5%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	4	6	3	4	25%
8.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	4	2	2	3	18,75%

(Sumber : Data Primer 2017, diolah dari lampian 3)

Observasi siswa pada saat menggunakan metode demonstrasi :

- a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 93,75%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 75%
- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) yaitu 31,25%
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 81,25%

- e. Presentase siswayang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 62,5%
- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal yaitu 37,5%
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll) yaitu 25%

2. Hasil belajar dengan analisis statistic deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* siswa pada kelas VI, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal obyektif dan uraian sebanyak 10 butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai siswa adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai siswa adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pretest dan post test, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar siswa Kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Jumlah siswa	16	16
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Terendah	30	60
Rentang nilai	30	40
Nilai rata-rata	48,75	80
Standar Deviasi	12,69	11,40

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh Nilai maksimum hasil belajar adalah 60 dan skor terendah 30. Rata-rata skor yang diperoleh 48,75 dengan standar deviasi 12,69. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 60. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 80 dengan standar deviasi 11,40. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar pra test dan post test

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			frekuensi	Persentase %	frekuensi	Persentase %
1	0 – 54	sangat rendah	13	81,25	0	0%
2	55– 64	Rendah	3	18,75	2	12,5
3	65 – 74	Sedang	0	0	3	18,75
4	75 – 84	Tinggi	0	0	5	31,25
5	85 – 100	sangat tinggi	0	0	6	37,5
Jumlah			16	100	16	100

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pra test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 81,25% pada kategori sangat rendah, 18,75% pada kategori rendah 0% pada kategori sedang, pada kategori tinggi 0% dan kategori sangat tinggi 0%

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (posttest) yakni penggunaan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pelajaran IPA pada kategori sangat rendah tidak ada, 12,5% pada kategori rendah, 18,75 % pada kategori sedang, 31,25% pada kategori tinggi, dan terdapat 37,5% pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah

diberikan penerapan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.4 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pra test dan post test*

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	70	Tidak tuntas	16	2	100	12,5
2	70	Tuntas	0	14	0	87,5
Jumlah			16	16	100	100

(Sumber : Data primer 2017 , diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pre test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 16 siswa dengan persentase 100 % kategori tidak tuntas dan tidak ada siswa dengan persentase kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni dengan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pelajaran IPA terdapat 2 siswa dengan presentase 12,5% tidak tuntas dan pada kategori tuntas sebesar 87,5% ,ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 78 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk= 4$ pada taraf signifikan $= 0,05$. Terlihat bahwa $\chi_{hitung} = \chi_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang pada pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($0,004 < 4,999$), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7)

B. Pembahasan

1. Aktivitas belajar

Perbandingan aktivitas siswa pertemuan pertama, kedua dan ketiga

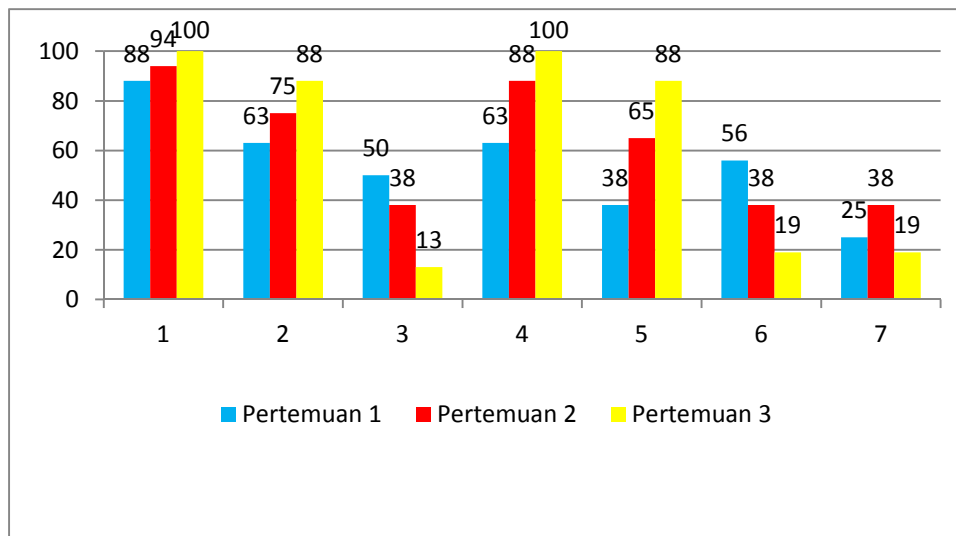
Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran pada kelas VI dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dapat dilihat perbandingannya pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 4.5 Perbandingan persentase hasil observasi kegiatan siswa selama proses belajar

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	88%	94%	100%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	63%	75%	88%
3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	50%	38%	13%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	63%	88%	100%
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	38%	63%	88%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	56%	38%	19%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	25%	38%	19%

(Sumber : Hasil observasi selama proses pembelajaran, di olah dari Lampiran6

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada diagram berikut :



Grafik 4.1 Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Dari tabel dan gambar menunjukkan bahwa observasi kegiatan siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, aktivitas siswa dengan komponen yang diamati : 1) jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pertemuan kedua 94% dan ketiga sebanyak 100%, 2) Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 63%, pertemuan kedua 75% dan ketiga sebanyak 88% .3) Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada pertemuan pertama 50%, pertemuan kedua sebanyak 38% dan pertemuan ketiga sebanyak 13%. 4) Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas pada pertemuan pertama sebanyak 63%, pertemuan kedua 65% dan ketiga sebanyak 100%. 5) Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan

benar di papan tulis pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua 65% dan pertemuan ketiga sebanyak 88%. 6) Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebanyak 56%, pertemuan kedua 38% dan pertemuan ketiga 19%. 7) Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) pada pertemuan pertama sebanyak 25%, pertemuan kedua 38% dan pertemuan ketiga 19%.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa aktivitas siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dengan konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA ini mempengaruhi peningkatan aktivitas siswa karena siswa belajar mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa jadi materi yang dipelajarinya mudah dipahami.

2. Hasil belajar siswa

1) Perbandingan Hasil analisis statistik deskriptif

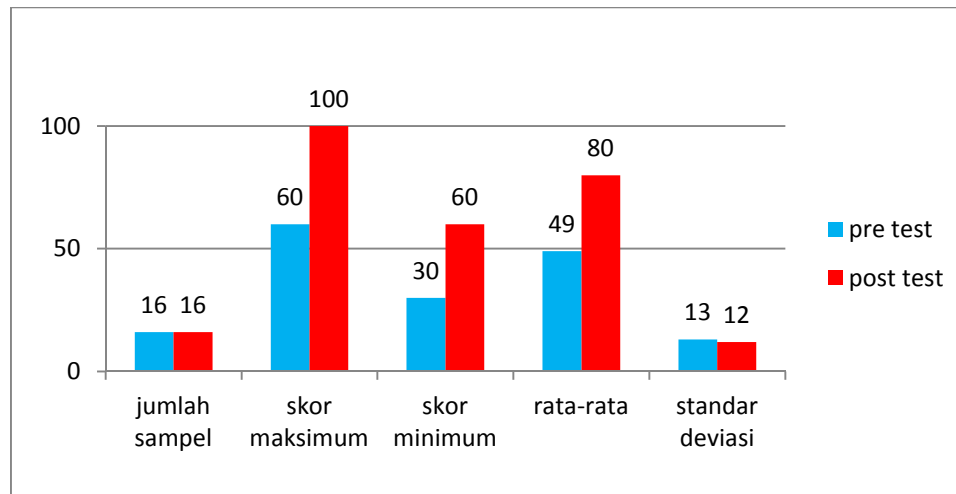
a. Perbandingan nilai statistik deskriptif

Tabel 4.6 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar pra dan post test

NO	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	16	16
2	Nilai maksimum	60	100
3	Nilai minimum	30	60
4	Rata-rata	48,75	80
5	Standar deviasi	12,69	11,40

(Sumber : Data primer 2017, di olah dari Lampiran 6)

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan diagram berikut:



Grafik 4.2 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar pre dan post test

Dari tabel dan diagram diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 16 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 30 (tiga puluh) dan nilai tertinggi 60 (enam puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata pre test 49 dan rata-rata post test 80 serta standar deviasi pre test 13 sedangkan deviasi post test 12 dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa distribusi nilai siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu penggunaan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA. Media ini bisa meningkat dan berpengaruh karena siswa belajar mengaitkan kehidupan nyata siswa sehingga lebih mudah memahami pelajaran tanpa merasa bosan dengan metode ceramah saja yang membuat mereka mengantuk.

b. Perbandingan kategori hasil belajar

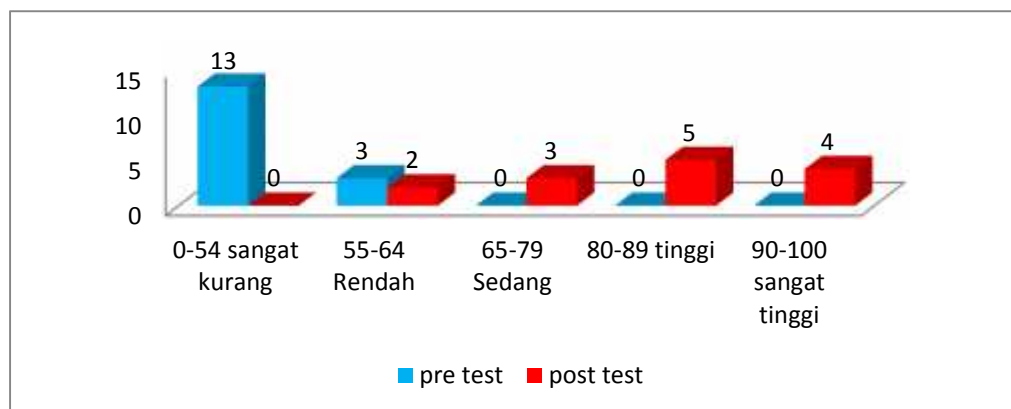
Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai pre tes dan post test sebelum dan sesudah penggunaan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA. Maka dapat di lihat perbandingan kategori hasil belajar siswa pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.7 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan post tes

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			Persentase	Persentase
1	0 – 54	sangat rendah	81%	0%
2	55 – 64	Rendah	19%	12%
3	65 – 79	Sedang	0%	19%
4	80 – 89	Tinggi	0 %	31%
5	90 – 100	sangat tinggi	0%	38%
Jumlah			100%	100%

(Sumber : Data primer 2017, di olah dari Lampiran 6)

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan diagram berikut:



Grafik 4.3 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pre dan post tes

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi;

(1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada pre test sebanyak 81% dan persentasi pada post test sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada pre test sebanyak 19% dan pada post test sebanyak 12%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 19%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 31%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai siswa setelah belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA meningkat, dengan kata lain bahwa penggunaan media tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

c. Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

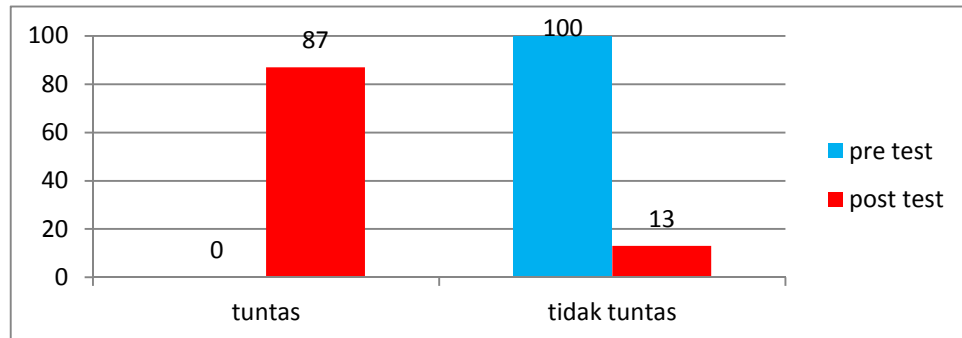
Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar siswadimna nilai 70 dinyatakan tuntas dan nilai 70 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan siswa pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.8 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pra dan post test

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase %	
			Pre test	Post test
1	0 – 69	Tidak tuntas	100%	13%
2	70 – 100	Tuntas	0%	87%
Jumlah			100	100

(Sumber : Data primer 2017, di olah dari Lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 4.4 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pre dan post tes

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diterapkan ; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada pre test sebanyak 100% dan yang tuntas sebanyak 0% dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 13% dan siswa yang tuntas pada post test sebanyak 87%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelum perlakuan dan pemberian pre tes lebih besar ketidak tuntasannya daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian post tes lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

2) Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk= 4$ pada taraf signifikan $= 0,05$. Terlihat bahwa $\chi_{hitung} = \chi_{tabel}$ menunjukkan skor hasil Siswa kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang pada pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($0,004 < 4,999$), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7).

b. Pengujian homogenitas

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 16 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 30 (tiga puluh) dan nilai tertinggi 60 (enam puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata pre test 48,75 dan rata-rata post test 80 serta standar deviasi pre test 12,69 sedangkan deviasi post test 11,40.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada pre test sebanyak 81% dan persentasi pada post test sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada pre test sebanyak 19% dan pada post test sebanyak 12%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 19%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 31%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 38%.

Perbandingan tingkat ketuntasan atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diterapkan ; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada pre test sebanyak 100% dan siswa yang tuntas sebanyak 0% dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 12% dan siswa yang tuntas pada post test sebanyak 88%.

Serta hasil analisis statistik inferensial. Dari perhitungan hasil belajar pre test diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 0,004 dan chi kuadrat tabel 4,999. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar post test diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 0,0051 dan chi kuadrat tabel 4,999. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung chi kuadrat tabel maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari perhitungan di peroleh chi kuadrat hitung sebesar 0,0051 dan chi kuadrat tabel sebesar 4,999 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian bahwa chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria pengujian chi kuadrathitung dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA konsep perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia pada mata pelajaran IPA di kelas VI di SDN No. 212 Inpres Bontokanang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN No. 212 Inpres Bontokanang. Nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($0,004 < 4,999$), atas dasar signifikan 5% diambil dari nilai hasil belajar IPA kelas VI SDN No 212 Inpres Bontokanang.

Dengan menggunakan metode demonstrasi proses belajar mengajar dikelas lebih baik dan aktivitas siswa meningkat. Siswa kelihatan bersemangat dan senang mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga hal ini berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA.

B. Saran

1. Guru hendaknya menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi siswa serta menumbuhkan minat dalam belajar IPA.

2. Siswa, untuk senantiasa memperhatikan guru dalam menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran agar siswa tersebut dapat memahami materi yang di ajarkan.
3. Guru pembimbing, hendaknya diajarkan untuk memodifikasi atau merubah pikiran, sikap, dan keyakinan negatif yang dapat menghasilkan tingkah laku negatif pula, salah satunya adalah perasaan cemas ketika mengikuti pelajaran di kelas.
4. Guru harus mau dan selalu berusaha untuk menggali ide-ide yang bersifat inovatif dan kreatif dalam menggunakan strategi dikelas, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Guru juga betul betul melihat apa sebenarnya yang ingin dibutuhkan seorang siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak semua sama menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (Hal 108)
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (Hal 20)
- Hamdat,Muh. Natsir. 2003. *Belajar dan Pembelajaran, Suatu Pokok Pembahasan*. Diktat. Makassar: KFIP UNISMUH. (Hal 4)
- Kurikulum Sekolahku. 2015. *Pengertian Panas Dan Perpindahan Panas, Materi IPA Kelas 6 SD/MI*. Tersedia online di googleweblight.com/lite_url=http://kurikulumsekolahku.blogspot.com/2015/08/pengertian-panas-dan-perpindahan-panas.html?m%3DI&ei=c5hfSIGj&lc=idID&S=1&M=838&host=www.google.co.id&ts=149361176631&sig=AJsQQ1CoqwVvGAgV9KyKCJ4V5Zk50i3VYA. Di unduh tanggal 01 Mei 2017 pukul 14.32
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. (Hal 10)
- Purwanto.M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya. (Hal 84)
- Prasetio, Erfin. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Perpindahan Panas Benda Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VI SDN Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar
- Sanjaya. W. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KurikulumBerbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. (Hal 86)
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (Hal 45)
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Hal 9)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. (Hal 119)

- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. (Hal 157)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. (Hal 3)
- Tim Tunas Karya Guru. 2002. *Kreatif Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 6*. Jakarta: Penerbit Duta. (Hal 12)
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar – Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publiher. (Hal 210)
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi. (Hal 48)
- Wawasan Pendidikan. 2014. *Pengertian, langkah – langkah dan lebih serta kekurangan metode demonstrasi..* Tersedia online di www.wawasanpendidikan.com/2014/09/pengertian-langkah-langkah-dan-kelebihan-serta-kekurangan-metode-demonstrasi.html?m=1. Di unduh tanggal 27 April 2017 pukul 08.45.
- Wijzing, Aan. 2016. *Perkembangbiakan Makhluk Hidup..* Tersedia online di <http://www.aanwijzing.com/2016/08/perkembangbiakan-makhluk-hidup-pelajaran-IPA-SD-kelas-6.html?m=1>. Di unduh tanggal 11 Agustus 2017 pukul 07.45
- Yamin, M. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Gaung Persada Press. (Hal 98)

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN No. 212 Inpres Bontokanang

Kelas/Semester : VI/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangan makhluk hidup

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia

C. Indikator

1. Mendiskusikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami peta konsep tentang perkembangan tubuh manusia
2. Siswa dapat menjelaskan bahwa manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan
3. Siswa dapat menjelaskan dengan diskusi tentang perkembangan manusia mulai dari bayi sampai lanjut usia

E. Materi Ajar

“ Perkembangbiakan dan Pertumbuhan Manusia”

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku kreatif ilmu pengetahuan alam kelas VI SD
2. Gambar – gambar tahapan perkembangan manusia mulaidari bayi sampai lanjut usia.

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Membaca do'a dan mengecek kehadiran siswa
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Memberi motivasi belajar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat Memahami peta konsep tentang perkembangan tubuh manusia

b. Menjelaskan bahwa manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan

c. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

a. Menjelaskan tentang perkembangan pada manusia

b. Menyebutkan dan menjelaskan tahapan perkembangan dan pertumbuhan manusia di mulai :

- Masa bayi
- Masa kanak – kanak
- Masa remaja
- Masa dewasa
- Masa tua


c. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang di tempel oleh guru tentang proses perkembangan dan pertumbuhan manusia

d. Menjawab soal pada lembar kegiatan

e. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

f. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut

g. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan

<p>baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok</p> <p>h. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>
<p>Penutup</p> <p>a. Memberikan kesimpulan bahwa manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak bayi hingga dewasa</p> <p>b. Evaluasi hasil</p> <p>c. Pemberian tugas rumah(PR)</p>

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
o Mendiskusikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia	Tugas Kelompok	Laporan dan unjuk kerja	o Jelaskanlah perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan	Produk	Jumlah	Nilai
----	------------	-----------	--------	--------	-------

		Pengetahuan	Praktek	Sikap		Skor	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Bontokanang, Agustus 2017

Mahasiswa,

Sri Wahyuni R

NIM. 10540891713

Mengetahui

Kepala SDN No. 212 Inpres Bontokanang

Guru Kelas VI

Syamsuddin Lassang, S.Pd

NIP. 19650918 198911 1 001

Ulfa Dewi, S.Pd

NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN No. 212 Inpres Bontokanang
Kelas/Semester : VI/II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangan makhluk hidup

B. Kompetensi Dasar

2.2 Mendeskripsikan ciri – ciri perkembangan fisik anak laki – laki dan perempuan

C. Indikator

1. Menjelaskan perkembangan fisik anak laki – laki dan perempuan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami peta konsep tentang perkembangan fisik manusia
2. Siswa dapat memahami saat remaja (16 – 20 tahun) laki – laki dan perempuan mengalami pertumbuhan yang pesat
3. Siswa dapat menjelaskan dengan diskusi tentang perbedaan fisik antara anak laki – laki dan perempuan

E. Materi Ajar

“ **Perkembangbiakan dan Pertumbuhan Manusia**”

F. Metode Pembelajaran

5. Demonstrasi
6. Diskusi
7. Tanya jawab
8. Penugasan

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku kreatif ilmu pengetahuan alam kelas VI SD

2. Gambar – gambar perkembangan fisik anak laki – laki dan perempuan

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Membaca do'a dan mengecek kehadiran siswa
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Memberi motivasi belajar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat Memahami peta konsep tentang perkembangan fisik manusia
- b. Menjelaskan bahwa manusia mengalami pertumbuhan yang pesat pada saat remaja (16 – 20 tahun)
- c. Siswa dapat membedakan perkembangan fisik anak laki – laki dan perempuan
- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang di tempel oleh guru tentang perkembangan fisik manusia
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- d. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- e. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru memberikan lembar kerja siswa
- b. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Penutup

- d. Memberikan kesimpulan bahwa pada masa pubertas, tubuh laki – laki dan perempuan mengalami perubahan – perubahan yang memungkinkan mereka untuk berkembang
- e. Evaluasi hasil
- f. Pemberian tugas rumah(PR)

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
o Mendiskusikan perubahan fisik tubuh laki-laki dan perempuan pada masa pubertas dan pengaruhnya.	Tugas Individu	Uraian Objektif	o Jelaskanlah perubahan fisik tubuh laki-laki dan perempuan pada masa pubertas dan pengaruhnya.

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar	4 3 2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---


 **PERFORMANSI**


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

- **Instrumen Penilaian Lembar kerja siswa**

a. Penskoran

Soal no 1 rentang skor 0-20

Soal no 2 rentang skor 0-20

Soal no 3 rentang skor 0-20

Soal no 4 rentang skor 0-20

Soal no 5 rentang skor 0-20

Jumlah skor maksimal 100

b. Penilaian akhir

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

Bontokanang , Agustus 2017

Mahasiswa,

Sri Wahyuni R

NIM. 10540891713

Mengetahui

Kepala SDN No. 212 Inpres Bontokanang

Guru Kelas VI

Syamsuddin Lassang, S.Pd

NIP. 19650918 198911 1 001

Ulfa Dewi, S.Pd

NIP.

MATERI AJAR

PERKEMBANGBIAKAN DAN PERTUMBUHAN MANUSIA

a. Perkembangbiakan Pada Manusia

Manusia berkembang biak juga memperoleh keturunan dalam rangka melestarikan jenisnya. Perkembangbiakan pada manusia terdiri atas beberapa tahap, yaitu kehamilan dan diakhiri dengan kelahiran.

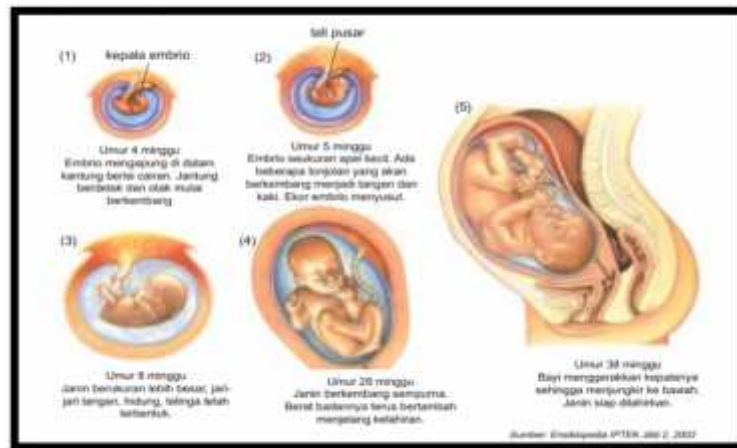
Perkembangbiakan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, manusia biasa mengawali proses tersebut dengan mengadakan upacara pernikahan.

1) Kehamilan

Kehamilan dialami oleh kaum perempuan yang telah puber atau organ reproduksinya telah matang. Perempuan yang telah puber berarti ia sudah mengalami haid atau menstruasi. Haid biasanya sudah terjadi pada perempuan berusia 10 – 16 tahun.

Proses kehamilan berlangsung setelah terjadi peristiwa pembuahan (fertilisasi) didalam saluran reproduksi perempuan. Pembuahan adalah peristiwa pertemuan antara sel kelamin laki – laki (sel sperma) dan sel kelamin perempuan (sel telur). Pembuahan menghasilkan zigot dan embrio. Zigot akan menempel pada dinding rahim, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi janin hingga usia lebih kurang 9 bulan.

Pada usia 9 bulan, janin telah mempunyai organ tubuh yang lengkap dan siap untuk dilahirkan. Selama berada didalam rahim, janin mendapatkan makanan dan oksigen melalui plasenta (tombak atau ari – ari). Makanan dan oksigen dari plasenta di bawa ke janin melalui tali pusat.



Gambar Proses Kehamilan

2) Kelahiran

Proses kelahiran bayi merupakan tahap akhir kehamilan. Pada saat kelahiran, janin akan didorong keluar dari rahim. Proses tersebut dipengaruhi oleh hormone. Hormone menyebabkan kontraksi atau pengerutan otot dinding rahim sehingga janin terdorong keluar. Ketika lahir, janin keluar melalui lubang peranakan ibu. Pada kelahiran yang normal, bagian kepala janin akan keluar terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh anggota tubuh yang lain.

b. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Pertumbuhan adalah satu proses perubahan dari kecil menjadi besar dan tinggi, yang disertai dengan penambahan berat. Pada proses pertumbuhan umumnya ditandai dengan perubahan sikap, perilaku dan juga gejala – gejala lainnya. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada manusia terdiri atas lima tahap atau masa yaitu, masa bayi, masa kanak – kanak, masa remaja, mas dewasa dan masa tua.

1) Masa Bayi (0 – 1 tahun)

Masa bayi dimulai sejak bayi dilahirkan sampai berusia satu tahun. Ciri – ciri masa bayi antara lain :

- Perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sangat cepat
- Peningkatan berat tubuh lebih besar daripada peningkatan tinggi tubuh.

- Antara usia 7 – 9 bulan, bayi sudah mampu merangkak. Tubuhnya dapat di angkat ke posisi berdiri.
- Pada usia 11 sampai 12 bulan, bayi sudah mampu berdiri sendiri dan mulai belajar berjalan.



Gambar Bayi

2) Masa Kanak – Kanak (1 Tahun – Akil Balig)

Masa kanak – kanak di mulai pada anak yang berusia satu tahun atau lebih. Tahapan tersebut berakhir ketika anak memasuki masa remaja (telah puber atau akil balig). Pada anak laki – laki, masa kanak – kanak berakhir pada usia 11 – 15 tahun. Adapun masa kanak – kanak anak perempuan berakhir pada saat berusia 9 – 13 tahun. Ciri – ciri masa kanak – kanak yaitu :

- Perkembangan fisik lebih lambat dibandingkan pada masa bayi.
- Tinggi badab setiap tahunnya bertambah rata – rata 5 – 8 cm.
- Anak sudah belajar bicara dan mengontorl keinginan membuang air besar atau air kecil.



Gambar Anak - anak

3) Masa Remaja (Akil Balig – 18 Tahun)

Masa remaja berlangsung sampai usia 18 tahun. Masa tersebut diawali dengan masa yang di tandai dengan kematangan organ reproduksi. Selain itu, juga terjadi perubahan fisik, sikap, dan perilaku. Masa pubertas dimulai pada usia berbeda antara anak laki – laki dan perempuan. Pada anak perempuan, masa pubertas dimulai saat anak berusia 9 – 13 tahun. Pada anak laki – laki, masa pubertas dimulai saat berusia 11 – 15 tahun.



Gambar Anak Remaja

4) Masa Dewasa (18 – 60 Tahun)

Masa dewasa biasanya di mulai sejak seseorang berusia 18 tahun. Seseorang yang telah memasuki masa dewasa hamper tidak lagi mengalami penambahan tinggi badan, sedangkan perubahan berat badannya masih terus terjadi. Masa ini di tunjukkan dengan perubahan cara berpikir, bersikap, dan berbicara dibandingkan masa remaja. Masa dewasa juga merupakan masa seseorang untuk bekerja dan memulai hidup berkeluarga.



Gambar Orang Dewasa

5) Masa Tua (60 Tahun ke Atas)

Masa tua merupakan akhir dari pertumbuhan manusia. Manusia yang sudah mencapai usia 60 tahun disebut manusia usia lanjut atau manua. Pada masa tersebut, biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, antara lain :

- Berkurangnya kemampuan melihat dan mendengar,
- Melemahnya otot tubuh,
- Rambut beruban,
- Kulit mengeriput, dan
- Penurunan daya ingat



Gambar Orang Tua

c. Perkembangan Fisik Manusia

Secara umum, perkembangan fisik manusia sejak bayi sampai masa dewasa di tandai dengan penambahan tinggi dan berat badan. Perkembangan fisik manusia yang paling mudah diamati terjadi pada masa remaja.

Tahap remaja diawali dengan masa pubertas. Pubertas adalah masa ketika organ reproduksi seseorang telah matang. Tanda – tanda masa pubertas pada laki – laki berbeda dengan perempuan. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan menstruasi atau haid yang pertama. Peristiwa tersebut berlangsung secara ruti, biasanya sekali dalam satu bulan. Menstruasi dicirikan oleh darah yang keluar dari organ kelamin perempuan. Darah haid berasal dari peluruhan dinding rahim.

Sementara itu, pubertas laki – laki ditandai dengan keluarnya sel sperma dari organ kelamin laki – laki karena pengaruh mimpi.

1) Perkembangan Fisik Remaja Laki – Laki

Pada masa pubertas, setiap laki – laki mengalami perubahan dan pertumbuhan fisik. Perubahan fisik pada laki – laki ditandai dengan ciri – ciri :

- Dada melebar menjadi lebih bidang.
- Otot tubuh tampak semakin kuat
- Rambut mulai tumbuh pada ketiak, daerah organ reproduksi, atas bibir (kumis). Dan sekitar rahang (jenggot)
- Tumbuh jakun pada bagian leher
- Suara menjadi lebih parau dan besar
- Jerawat mulai muncul

2) Perkembangan Fisik Remaja Perempuan

Perubahan fisik pada masa remaja perempuan ditandai dengan ciri – ciri sebagai berikut :

- Bentuk tubuh mula berlekuk, seperti panggul yang melebar
- Tinggi dan berat badan bertambah dengan cepat
- Kulit menjadi lebih halus
- Suara menjadi lebih lembut
- Jerawat mulai muncul
- Rambut mulai tumbuh pada ketiak dan sekitar organ reproduksi
- Payudara mulai tumbuh dan membesar

MEDIA PEMBELAJARAN

TAHAP PERTUMBUAHAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA



MASA BAYI



MASA KANAK – KANAK



MASA REMAJA



MASA DEWASA



MASA TUA



Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama :

Kelas :

• **Pilihlah satu huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat !**

- Pada saat bayi lahir tinggi tubuhnya 32 cm, setelah beberapa bulan kemudian tinggi badannya bertambah menjadi 40 cm. ini terjadi karena proses....
 - Pertumbuhan
 - Perkembangan
 - Perkembanganbiakan
 - Reproduksi
- Bayi secara perlahan akan memiliki kemampuan menghisap, menelan dan memegang. Hal ini menunjukkan peristiwa....
 - Berkembangbiak
 - Reproduksi
 - Pertumbuhan
 - Pertumbuhan
- Anak perempuan mengalami perubahan tubuh pada manusia antara lain....
 - Tumbuh jakund
 - Suara membesar
 - Tumbuh payudara
 - Rambut menjadi panjang
- Usia belasan tahun pada manusia di sebut usia....
 - Anak – anak
 - Dewasa
 - Remaja
 - Lansia
- Tahap kehidupan manusia yang segala keperluannya di layani oleh orang lain di sebut....
 - Bayi
 - Anak – anak
 - Remaja
 - Lansia

• **Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini !**

1. Sebutkan masa perkembangbiakan pada manusia berdasarkan tahapan yang benar?
2. Jelaskan ciri – ciri masa kanak – kanak ?
3. Sebutkan ciri – ciri perkembangan fisik remaja laki – laki ?
4. Sebutkan ciri – ciri perkembangan fisik remaja perempuan ?
5. Jelaskan pengertian pertumbuhan ?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Sekolah : SDN No.212 Inpres Bontokanang
Hari / Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Nama Guru : Ulfa Dewi, S.Pd

NO	AKTIVITAS	Pertemuan Ke-			Rata - Rata	Persentase %
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	14	15	16	16	100 %
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	10	12	14	13	81,25%
3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	8	6	2	7	43,75 %
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	10	14	16	15	93,75 %
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	6	10	14	13	81,25%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	9	6	3	8	50%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	4	6	3	5	31,25%
8.	Siswa yang melakukan aktifitas	4	2	2	3	18,75%

	negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, menggangu, ribut, dll)					
--	--	--	--	--	--	--

Bontokanang, 9 Agustus 2017

OBSERVER

Sri Wahyuni R
Nim. 10540891713

Lampiran 4

SOAL PRETEST DAN POSTTEEST

SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

I. Pilihlah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Manusia berkembang biak untuk
 - a. Melestarikan kehidupannya
 - b. Meningkatkan kehidupannya
 - c. Melestarikan jenisnya
 - d. Meningkatkan populasi
2. Tahap kehidupan manusia yang segala keperluannya di layani oleh orang lain disebut masa
 - a. Bayi
 - b. Remaja
 - c. Anak - anak
 - d. Lansia
3. perhatikan tabel dibawah ini !

No	Ciri perkembangan fisik
1.	Suara membesar
2.	Kulit bertambah halus
3.	Tinggi badan bertambah
4.	Tumbuh jakun
5.	Berat badan bertambah

- Ciri perkembangan fisik yang sama pada laki – laki dan perempuan di tunjukkan nomor
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 5
4. Di bawah ini yang merupakan ciri perkembangan fisik remaja laki – laki adalah
 - a. Suara bertambah tinggi
 - b. Pinggul membesar
 - c. Dada bertambah bidang
 - d. Tampak bentuk lekuk tubuh
 5. Usia belasan tahun pada manusia di sebut usia

- a. Anak – anak
 - b. Remaja
 - c. Dewasa
 - d. Lansia
6. Ciri perkembangan fisik remaja perempuan ditandai dengan
- a. Kaki membesar
 - b. Leher membesar
 - c. Tangan membesar
 - d. Pinggul membesar
7. Tumbuh jakun adalah cirri perkembangan fisik manusia yang terjadi pada masa
- a. Remaja putra
 - b. Remaja putrid
 - c. Laki – laki dewasa
 - d. Perempuan dewasa
8. Perbedaan laki – laki dan perempuan mulai terlihat pada usia
- a. 1 – 4 tahun
 - b. 21 – 25 tahun
 - c. 8 – 15 tahun
 - d. 31 – 34 tahun
9. Tanda perkembangan fisik yang menunjukkan bahwa sel telur dapat dibuahi adalah
- a. Menstruasi
 - b. Tumbuh jerawat
 - c. Mimpi basah
 - d. Sering mual – mual
10. Di bawah ini merupakan ciri fisik pada usia lansia, *kecuali*
- a. Mulai tumbuh jerawat
 - b. Tubuh mulai membungkuk
 - c. Kulit tampak keriput
 - d. Otot mulai mengendur

SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

Pilihlah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat !

3. Manusia berkembang biak untuk

- c. Melestarikan kehidupannya
- d. Meningkatkan kehidupannya
- e. Melestarikan jenisnya
- f. Meningkatkan populasi

4. Perhatikan tabel di bawah ini !

No	Ciri perkembangan fisik
1.	Suara membesar
2.	Kulit bertambah halus
3.	Tinggi badan bertambah
4.	Tumbuh jakun
5.	Berat badan bertambah

Ciri perkembangan fisi yang sama pada laki – laki dan perempuan di tunjukkan nomor

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 5
5. Di bawah ini yang merupakan ciri perkembangan fisik remaja laki – laki adalah
- a. Suara bertambah tinggi
 - b. Pinggul membesar
 - c. Dada bertambah bidang
 - d. Tambak bentuk lekuk tubuh
6. Tahap kehidupan manusia yang segala keperluannya dilayani oleh orang lain disebut masa
- a. Bayi
 - b. Remaja
 - c. Anak – anak
 - d. Lansia
7. Usia belasan tahun pada manusia di sebut usia
- a. Anak – anak
 - b. Remaja

- c. Dewasa
 - d. Lansia
8. Perbedaan laki – laki dan perempuan mulai terlihat pada usia
- a. 1 – 4 tahun
 - b. 21 – 25 tahun
 - c. 8 – 15 tahun
 - d. 31 – 34 tahun
9. Di bawah ini merupakan ciri fisik pada usia lansia, kecuali
- a. Mulai tumbuh jerawat
 - b. Tubuh mulai membungkuk
 - c. Kulit tampak keriput
 - d. Otot mulai mengendur
10. Ciri perkembangan fisik remaja perempuan ditandai dengan
- a. Kaki membesar
 - b. Leher membesar
 - c. Tangan membesar
 - d. Pinggul membesar
9. Tumbuh jakun adalah ciri perkembangan fisik manusia yang terjadi pada masa
- a. Remaja putra
 - b. Remaja putrid
 - c. Laki – laki dewasa
 - d. Perempuan dewasa
10. Tanda perkembangan fisik yang menunjukkan bahwa sel telur dapat dibuahi adalah
- a. Menstruasi
 - b. Tumbuh jerawat
 - c. Mimpi basah
 - d. Sering mual – mual

Lampiran 5

MEDIA GAMBAR

TAHAP PERTUMBUAHAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA



MASA BAYI



MASA KANAK – KANAK



MASA REMAJA



MASA DEWASA



MASA TUA



Lampiran 6

DAFTAR NILAI PRETES DAN POSTTES MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VI

NO	Nama Siswa	(Pre-test)	(Post-test)
1	Andika Saputra	40	80
2	Kasmiah	50	100
3	Muh. Reza	30	60
4	Sri Yustika Sari Yusuf	50	70
5	Sri Annisa	40	60
6	Adrian	30	70
7	Sri Ayu Asita	60	80
8	Cinta Aulia Said	30	90
9	Nur Fadilah S	50	100
10	Julianti	50	70
11	Riskawati	40	90
12	Hirwandi	40	80
13	Muhajir	60	100
14	Dava Dwi Putra	60	100
15	Adriansyah	40	80
16	Reski	50	80
Jumlah		780	1,280
Rata – rata		48,75	80
Nilai Tertinggi		60	100
Nilai Terendah		30	60

Lampiran 7

← DAFTAR HADIR SISWA KELAS VI →
SISWA KELAS VI PERTEMUAN I DAN II SDN NO. 212 INPRES
BONTOKANANG

NO	Nama Siswa	L/P	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
			1	2	3
1	Andika Saputra	L	✓	✓	✓
2	Kasmiah	P	A	✓	✓
3	Muh. Reza	L	✓	A	
4	Sri Yustika Sari Yusuf	P	✓	✓	✓
5	Sri Annisa	P	✓	✓	✓
6	Adrian	L	✓	✓	✓
7	Sri Ayu Asita	P	✓	✓	✓
8	Cinta Aulia Said	P	✓	✓	✓
9	Nur Fadilah S	P	✓	✓	✓
10	Julianti	P	✓	✓	✓
11	Riskawati	P	✓	✓	✓
12	Hirwandi	L	✓	✓	✓
13	Muhajir	L	A	✓	✓
14	Dava Dwi Putra	L	✓	✓	✓
15	Adriansyah	L	✓	✓	✓
16	Reski	P	✓	✓	✓

Lampiran 7

Analisis statistik Deskriptif

a. Statistik deskriptif hasil belajar pre-test kelas VI

Nilai Minimum	: 30
Nilai Maksimum	: 60
Banyaknya Siswa (n)	: 16
Banyak Kelas (K)	: $1 + 3,3 \log n$ $1 + 3,3 \log 16$ $1 + 3,3 (1,20)$ $: 1 + 3,96$ $: 4,96 = 5$
Rentang (R)	: Nilai Maksimal – Nilai Minimum $: 60 - 30$ $: 30$
Panjang Kelas (P)	: $\frac{R}{K}$ $: \frac{30}{5}$ $: 6$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas VI

NO	Interval	F	X_i	Fxi	Fxi^2
1.	29-34	3	30	90	8100
2.	35-40	5	35	175	30625
3.	41-46	0	45	0	0
4.	47-52	5	50	250	62500
5.	53-60	3	60	180	32400
		$N = 16$		$fxi = 695$	$fxi^2 = 421625$

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 6)

Nilai Tinggi = 50

Nilai Terendah = 20

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum f x i}{n} = \frac{805}{16} = 43,43$$

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x i^2 - (\sum f x i)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{16 \cdot 421625 - (695)^2}}{16(16-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{6746000 - 483025}{240} \\
&= \frac{6262975}{240} \\
&= \sqrt{26095} \\
&= \sqrt{161} \\
&= 12,69
\end{aligned}$$

b. Statistik deskriptif hasil belajar post-test kelas VI

Nilai Minimum : 60

Nilai Maksimum : 100

Banyaknya Siswa (n) : 16

Banyak Kelas (K) : $1 + 3,3 \log n$
: $1 + 3,3 \log 16$
: $1 + 3,3 (1,20)$
: $1 + 3,96$
: $4,96 = 5$

Rentang (R) : Nilai Maksimal – Nilai Minimum
: $100 - 60$
: 40

Panjang kelas (P) : $\frac{R}{K}$
: $\frac{40}{5}$
: 8

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas V

NO	Interval	<i>F</i>	<i>X_i</i>	<i>Fxi</i>	<i>Fxi²</i>
1.	56-64	2	60	120	14400
2.	65-73	3	70	210	44100
3.	74-82	5	75	375	140625
4.	83-91	3	85	255	65025
5.	92-100	3	100	300	90000
		<i>N = 16</i>		<i>fxi = 1260</i>	<i>fxi² = 354150</i>

(sumber : data pengelolaan 2017, diperoleh dari lampiran 6)

Nilai Tinggi = 100

Nilai Terendah = 60

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum f x i}{n} = \frac{1260}{16} = 78,75$$

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x i^2 - (\sum f x i)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{16 \cdot 354150 - (1260)^2}}{16(16-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{5666400 - 1587600}}{240}$$

$$= \frac{\sqrt{4078800}}{240}$$

$$= \sqrt{16995}$$

$$= \sqrt{130}$$

$$= 11,40$$

Lampiran 8

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 8.1. Guru sedang memberikan materi tentang perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia



Gambar 8.2. Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru tentang materi perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia



Gambar 8.3. Guru sedang menjelaskan materi perkembangbiakan dan pertumbuhan manusia



Gambar 8.4. Guru menjelaskan perkembangan fisik anak laki – laki dan anak perempuan



Gambar 8.5. Guru sedang membandingkan tinggi badan siswa



Gambar 8.6. Guru sedang membandingkan tinggi badan siswa



Gambar 8.7. Siswa sedang mengerjakan LKS



Gambar 8.8. Siswa sedang mengerjakan Evaluasi

RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni R, dilahirkan di Takalar pada tanggal 07 Mei 1995, Anak pertama dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Muhammad Ramli dan Salma. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan di TK Bina Anaprasa dan tamat pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan di SDN Inpres No. 128 Lengkesse 1 pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mangarabombang dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang 2010 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada di jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Dan Insya Allah pada tahun ini (2017) akan menyelesaikan studimya sekaligus menyangang gelar serjana pendidikan (S.Pd).